

SEKOLAH SEPAKBOLA DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA

Herhandiqa⁽¹⁾, Wahyu Hidayat⁽²⁾ dan Andre Novan⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

⁽²⁾⁽³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: deanherhandiqa@gmail.com

ABSTRACT

Football is the most wanted sport in Indonesia especially for the male population. But, lack of football prestaton in the International cauldron not proven a great satisfaction, so it need an practice place for young atlete and teenager. Football school is one of another choice that can make a change football prestaton to be high gradiance in international cauldron. With this football existance expected can build an efective facility and room for the user and visitor, so this football school design plan can prove the incridible spirit to the young generation who love Indonesia football. In this football school design, Approach structure as aestethic that applied in the design, such as: (1) Ornament Structure; (2) Structure as Ornament; (3) Structure as Arcitecture; (4) Structure as former producer; (5) Denial Structure. Tikitaka and Crossing concept was choosen to solve every problem occur during the Football school in Pekanbaru processed. This concept was applied in every single arcitectural aspect in Football school design in Pekanbaru, such as: composision mass, mass former, then building faced. Simple reguler mass, former mass and building faced is the application goal from analogy concept, former football strathegy "tikitaka" and "crossing".

Keywords: *football school, analogy strategy tikitaka and crossing, structure as aesthetic element.*

1. PENDAHULUAN

Sepakbola di Indonesia merupakan olahraga yang sangat merakyat, sehingga olahraga ini sangat memasyarakat di indonesia. Salah satu kelebihan olahraga sepakbola ini tidak memandang siapa yang ingin melakukannya. Walaupun sepakbola di negara ini sangat populer, tetapi untuk kawasan ASEAN apalagi di tingkat Asia dan dunia, Tim Nasional Indonesia prestasinya masih belum menggembirakan. Dapat dilihat dari prestasi sepakbola Indonesia yang masih jauh tertinggal dan belum menunjukkan prestasi maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum PSSI lahir di Indonesia sudah ada perkumpulan sepakbola dan yang di organisasi dengan baik pada tahun 1902, pada tanggal 19 april 1930 diadakan pertemuan yang akhirnya di sepakati berdirinya organisasi induk yang diberi nama PSSI berkedudukan di Mataram. Dan sejak kongres

PSSI ke XII dipindahkan ke Jakarta yang diketuai pertama oleh Ir. S. Soeratin.

Menurut Sri Sudono dalam buku Komite Olahraga Nasional Indonesia (1986), Pada masa kepengerusan Bardosono (1974-1977) diselenggarakan pertemuan para pembina klub-klub sepakbola untuk merintis berdirinya sepakbola profesional, setelah habisnya masa kepengurusan Bardasono kemudian digantikan oleh Ali Sadikin. Dibawah kepemimpinan Ali Sadikin menghasilkan berdirinya liga sepakbola utama, hadirnya liga sepakbola utama terus berkembang dan meramaikan putaran kompetisi nasional. Kompetisi nasional dibawah kepemimpinan Ali Sadikin pelaksanaannya kurang teratur dan menimbulkan masalah baru, bahkan perserikatan menganggap kehadiran liga sepakbola utama tidak menyenangkan, sehingga keterpurukan mulai terjadi dibawah kepemimpinan Ali Sadikin. Hal ini berdampak terhadap prestasi timnas yang

tidak maksimal. Tidak maksimalnya prestasi timnas tidak lepas dari pola pembinaan yang ada di Indonesia, yang dimulai dari usia dini. Akibat tidak adanya pembinaan yang dilakukan dari usia dini, maka dari itu setiap kompetisi yang ada di Indonesia selalu menimbulkan masalah, bahkan perserikapun merasakan hal yang sama. Sehingga kehadiran sekolah sepakbola merupakan pilihan paling tepat. Jadi, pembinaan sepakbola di Indonesia menjadi lebih baik karena adanya pemain yang lebih baik untuk membawa Indonesia di kancah sepakbola Internasional.

Sekolah sepakbola ini akan menerapkan tema struktur sebagai elemen estetika dengan konsep pergerakan bola dalam strategi permainan sepakbola yaitu *tikitaka* dan *crossing*. Konsep strategi permainan sepakbola diterapkan pada bentukan masa yang diambil dari analogi gerakan *tikitaka* dan *crossing*. Desain SSB ini difokuskan pada aspek struktur yang digunakan pada bangunan. Dengan demikian sekolah ini diharapkan mampu memunculkan unsur keindahan bangunan melalui ekspos struktur yang ada selain berfungsi sebagai penyalur beban, sehingga sekolah sepakbola ini memiliki tampilan bangunan yang estetik dan tetap memiliki konstruksi yang kokoh sehingga mampu menunjang aktifitas kegiatan olahraga sepakbola baik didalam maupun diluar ruangan.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan perletakan massa Sekolah sepakbola yang efektif sehingga kegiatan pengguna dapat terpenuhi dengan baik?
2. Bagaimana menerapkan ciri dan karakter Struktur Sebagai Elemen Estetika kedalam kawasan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru?
3. Bagaimana menerapkan konsep *Tikitaka* dan *Crossing* ke dalam perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dalam Perancangan Sekolah Sepakbola Di Pekanbaru ini adalah:

1. Menerapkan perletakan massa yang efektif sehingga kegiatan pengguna dapat terpenuhi dengan baik
2. Menerapkan ciri dan karakteristik Struktur Sebagai Elemen Estetika kedalam kawasan Sekolah Sepakbola Pekanbaru.
3. Menerapkan konsep *Tikitaka* dan *Crossing* ke dalam perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru.

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini menggunakan pendekatan Struktur Sebagai Elemen Estetika. Metode yang digunakan pada perencanaan dan perancangan Sekolah sepakbola ini menerapkan karakteristik strategi dalam permainan sepakbola yaitu *Crossing* dan *Tikitaka* pada bangunan dan mempertimbangkan ciri-ciri struktur sebagai elemen estetika, seperti Ornamenasi Struktur, Struktur Sebagai Ornamen, Struktur Sebagai Arsitektur, Struktur Sebagai Penghasil Bentuk, Pengabaian Struktur, Sehingga dari penerapan konsep dan tema akan mampu menghasilkan rancangan bangunan yang estetik dan mampu memaksimalkan fungsi lahan untuk ruang pada bangunan.

b. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah:

1. Konsep
Konsep merupakan hal yang sangat penting karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan sekolah sepakbola di Pekanbaru ini. konsep yang dipakai adalah pergerakan bola dalam strategi permainan sepakbola yaitu *tikitaka* dan *crossing*.
2. Penzoningan
Penzoningan dilakukan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang, antara zona privat, publik, semi publik, servis maupun terbuka.

3. **Tatanan Massa**
Tatanan massa pada perancangan Sekolah sepakbola di pekanbaru ini didapat dari pezoningan yang dilakukan dan disesuaikan dengan konsep *tikitaka* dan *crossing*. Tatanan massa ini juga disesuaikan dengan fungsi ruang, lingkungan sekitar serta orientasi bangunan.
4. **Bentukan Massa**
Bentukan massa pada perancangan sekolah sepakbola di Pekanbaru ini disesuaikan dengan penzoningan, konsep dan pendekatan struktur sebagai elemen estetika.
5. **Tatanan Ruang dalam**
Penyusunan ruang dalam di sesuaikan dengan penzoningan dan konsep dasar yang menjadi dasar bentukan massa, yang kemudian menjadi acuan dalam bentuk struktur yang digunakan agar terciptanya sirkulasi ruang dalam yang nyaman bagi pengguna.
6. **Tatanan Ruang Luar**
Tananan ruang luar bertujuan untuk mengetahui perletakan-perletakan zona yang daidapat pada penzoningan secara mendetail, mulai dari peletakan zona bangunan, zona sirkulasi, zona parkir, zona servis dan area terbuka sehingga seluruh zona tersebut dapat berkesinambungan dengan konsep perancangan. Setelah mendapatkan zona-zona tersebut, sehingga didapatkanlah sirkulasi untuk pengguna diantaranya sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan pengunjung baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, serta sirkulasi kendaraan servis.
7. **Struktur**
Pada langkah perancangan struktur, struktur dipengaruhi oleh bentukan massa. Kemudian struktur akan mempengaruhi penataan ruang untuk mendapatkan efektifitas ruang.
8. **Utilitas**
Sistem Utilitas pada perancangan sekolah sepakbola di Pekanbaru

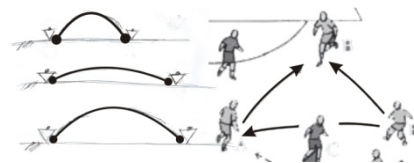
bertujuan untuk mengetahui hal-hal terkait utilitas dalam bangunan guna menunjang kegiatan yang diwadahi.

9. **Fasad Bangunan**
Pembentukan fasad bangunan sekolah sepakbola ini dipengaruhi dari pendekatan struktur sebagai elemen estetika, hal tersebut terjadi untuk memunculkan estetis pada bangunan.
10. **Hasil Desain**
Pada Proses ini melengkapi dari gambar-gambar yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga proses penggambaran detail-detail yang diperlukan.

c. Prosedur Perancangan

Prosedur perancangan Sekolah Sepakbola Di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Konsep



Gambar 3.1 Konsep *Crossing* dan *tikitaka*

Perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini diawali dari konsep *tikitaka* dan *crossing*. *Tikitaka* ialah sebuah gaya permainan sepakbola yang menonjolkan pergerakan pemain dengan melakukan umpan-umpan pendek passing titik satu ke titik kawan lainnya dan mengalirkan bola dari arah yang bervariasi, sedangkan *crossing* suatu pergerakan bola umpan lambung ke atas yang bervariasi. Hasil konsep tersebut berupa aspek-aspek dasar perancangan yang meliputi penentuan tema perancangan, analisa site, analisa pengguna, analisa kegiatan, program kebutuhan ruang, pola hubungan antar ruang, analisa struktur, analisa sirkulasi dan gambaran kasar mengenai konsep-konsep perancangan sekolah sepakbola di Pekanbaru.

2. Pezoningan

Pada perancangan Sekolah sepakbola ini penzoningan dibagi berdasarkan fasilitas yang akan diwadahi yaitu fasilitas pelatihan, fasilitas pengelola, dan fasilitas relaksasi, fasilitas publik, fasilitas asrama. Konsep pezoningan diambil dari konsep *Crossing* dan berdasarkan analisa site dan penggunaannya. Berdasarkan konsep pezoningan tersebut, maka dapatlah pembagian zona sebagai berikut:

a) Zona Publik

Zona Publik terdapat pada area lahan parkir dan di fasilitas publik (Ruang Pameran) yang terletak pada depan pintu masuk site kawasan dan bangunan utama.

b) Zona Semi Publik

Zona Semi Publik terdapat pada fasilitas pengelola dan pendukung sekolah sepakbola, seperti kafetaria, *ticketing*, dan Mini Tribun. Zona Semi Publik diletakkan di tengah antara zona publik dan privat agar akses antara fasilitas lainnya dapat dijangkau oleh pengguna dan pengunjung Sekolah sepakbola.

c) Zona Privat

Zona Privat terdapat pada fasilitas pelatihan, asrama dan pendidikan seperti ruang belajar, latihan, dan hunian. Zona Privat diletakkan terpisah pada fasilitas publik, namun tetap mempunyai akses sirkulasi yang dekat dengan fasilitas publik.

3. Tatanan Massa

Konsep tatanan massa dibuat berdasarkan pola grid, pezoningan dan konsep *Crossing*. Adapun pertimbangan perletakan tatanan massa adalah sebagai berikut :

a) Bangunan untuk area penerima, berupa gedung yang terletak pada bagian paling depan dan dekat dengan jalan masuk utama

agar mudah dijangkau oleh pengunjung. Bangunan berorientasi kearah selatan-utara untuk menghindari radiasi langsung matahari dari arah timur dan dapat mendapatkan view langsung ke arah lapangan sepakbola. Didalam bangunan ini ruang-ruang penerima seperti lobby, ruang informasi, *ticketing*, keamanan, serta penitipan barang.

b) Bangunan Mini Tribun, berupa tempat para pengunjung nonton saat para pemain sekolah sepakbola bertanding dengan tim lawan dan mempunyai view ke lapangan latihan dan ke lapangan pertandingan. Bangunan ini terdapat ruang wc dan ruang servis.

c) Bangunan Pelatihan, berfungsi sebagai ruang pembelajaran oleh para siswa sekolah sepakbola pekabaru ini. Bangunan ini terletak di arah barat pada site yang berjauhan dari kebisingan pada zona publik. Di dalam bangunan ini terdapat tempat latihan seperti kelas, *gym center*, *Hydrotheraphi*, serta lapangan mini *indoor*.

d) Bangunan *breafing tim*, berupa gedung yang berkesinambungan terhadap lapangan pertandingan. Di dalam bangunan ini terdapat ruang *breafing tim* dan ruang ganti.

e) Bangunan Asrama, berupa gedung yang mempunyai letak berdekatan dengan fasilitas pengelola, dan mempunyai akses *drop off* saat masuk ke hunian. Bangunan ini memiliki 13 bangunan hunian dengan kapasitas 1 bangunan terdiri dari 5 orang. Di dalam hunian asrama ini terdapat ruang tamu, ruang tv, toilet, dan di kawasan asrama terdapat gazebo sebagai tempat ruang santai bagi para penghuni.

4. **Bentukan Massa**
Bentukan Massa pada perancangan Sekolah sepakbola ini, di ambil dari pola grid, pezonangan dan konsep *Crossing*. Secara keseluruhan bentuk massa dibuat mengikuti pola grid yang dihasilkan, pola grid memberikan kesan bentuk massa secara tersusun dan teratur. Bentuk massa pada bangunan area penerima mempunyai bentuk massa bentang yang lebar, sehingga udara selatan-utara dapat masuk ke area ruangan. Begitu juga pada bangunan yang lainnya.
5. **Tatanan Ruang dalam**
Tatatanan ruang dalam tiap bentuk bangunan memiliki fungsi, luas, dan pola yang berbeda yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Penataan ruang dalam dibuat untuk mendapatkan ruang yang efisien dan nyaman bagi pengguna. Sebelum melakukan penataan ruang dalam, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a) **Transformasi pola ruang**
Susunan pola ruang ditentukan fungsi ruang dan kedekatan ruang. Pada lantai pertama, berbagai fungsi publik dapat diakses, seperti *retail coffe*, ruang pameran, Lobby, informasi dan toilet. Pada lantai di atasnya terdapat akses publik yang terdapat *cafeteria*, *Coridor* sebagai akses view ke lapangan.
 - b) **Sirkulasi ruang dalam terhadap fasilitas lainnya** membagi ruang menurut fungsi dan kegiatan yang diwadahnya
 - c) **Membuat tatanan ruang dalam** berdasarkan pezonangan dan tatanan massa.
6. **Tatanan Ruang Luar**
Tatanan ruang luar bertujuan untuk mengetahui perletakan-perletakan

zona yang didapat pada penzonangan secara mendetail, mulai dari peletakkan zona bangunan, zona sirkulasi, zona parkir, zona servis dan area terbuka sehingga seluruh zona tersebut dapat berkesinambungan dengan konsep perancangan. Setelah mendapatkan zona-zona tersebut, sehingga didapatlah sirkulasi untuk pengguna diantaranya sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan pengunjung baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, serta sirkulasi kendaraan servis. Selain itu peletakkan vegetasi juga perlu diperhatikan agar tidak menutupi bangunan dan menambah kenyamanan pengguna.

7. **Struktur**
Proses selanjutnya adalah penentuan struktur bangunan dengan mempertimbangkan kekuatan bangunan. Secara keseluruhan, bangunan pada sekolah sepakbola menggunakan sistem struktur yang sama pada tiap fasilitasnya, sistem struktur yang dimaksud ini ialah:
 - a) Menggunakan pondasi tiang pancang pada tiap bangunan fasilitasnya
 - b) Struktur Kolom dan Balok pada fasilitas pengelola asrama, pelatihan, dan publik.
 - c) Struktur tiga sendi (zamil steel) pada fasilitas lapangan indoor. Sistem struktur ini di buat langsung pada baja parikasi.
 - d) Pengguna space frame dengan jarak 10 meter sebagai struktur penopang untuk atap miring.
 Struktur bangunan tetap mempertimbangkan pada prinsip dan logika-logika struktur yang sesuai dengan fungsi utama struktur sebagai penyalur beban.
8. **Utilitas**
Menentukan utilitas pada sekolah sepakbola dengan menerapkan sistem utilitas umum yaitu: sistem

air bersih, sistem kotor dan kotoran serta sistem penyiraman rumput pada lapangan sepakbola dan pembuangannya.

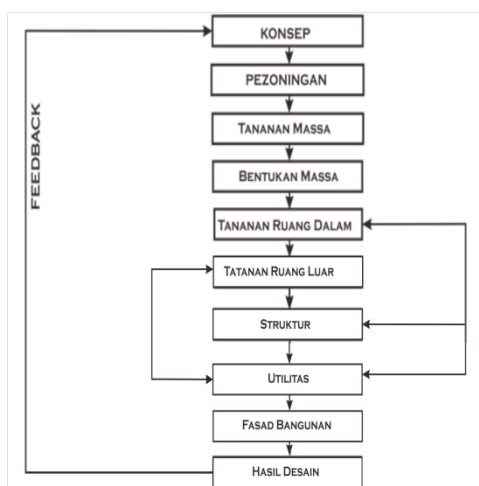
9. *Facade* Bangunan

Perancangan *Facade* bangunan disesuaikan berdasarkan konsep *tikitaka-Crossing* yang telah ditransformasi kedalam bentukan massa, seperti pola dinding, bentuk bukaan, dan ukiran.

10. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzonangan, tatanan massa, bentukan massa, tatanan ruang dalam, tatanan ruang luar, struktur, utilitas, fasad bangunan dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain Sekolah Sepakbola Pekanbaru.

d. Bagan Alur



Gambar 3.2 Bagan Alur Perancangan

3. ANALISA HASIL & PEMBAHASAN

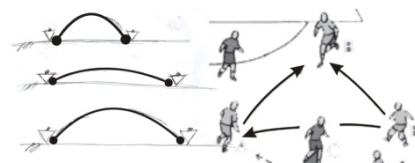
a. Lokasi Perancangan

Lokasi yang dipilih adalah lahan seluas 5,3 Hektare yang berada di Jl. Paus, Kelurahan Limbah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru.

b. Konsep

Dalam perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini menggunakan konsep *tikitaka* dan *Crossing*, dimana konsep tersebut merupakan taktik dari pergerakan bola dalam strategi permainan sepakbola.

Tikitaka tersebut merupakan gaya permainan Sepakbola yang menerapkan pergerakan pemain dengan melakukan umpan-umpan pendek dan *passing* titik satu ke titik kawan lainnya, mengalirkan bola dari arah yang bervariasi dan mengoptimalkan penguasaan bola. Sedangkan *Crossing* merupakan gaya permainan Sepakbola yang mengandalkan umpan dengan mengalirkan bola ke udara, dimana gerak bola dalam taktik *crossing* tersebut tidak teratur dan dapat berubah antara tinggi rendahnya gerak bola.



Gambar 4.2 Crossing Dan Tikitaka

c. Pezonangan

Pezonangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Zona Publik

Pada zona publik terdapat area parkir kendaraan roda dua dan parkir kendaraan roda empat serta area ruang terbuka (*open space*).

2. Zona Semi Publik

Pada zona semi publik terdapat gedung area penerima seperti ruang pameran, Fasilitas pengelola dan pendukung.

3. Zona Privat

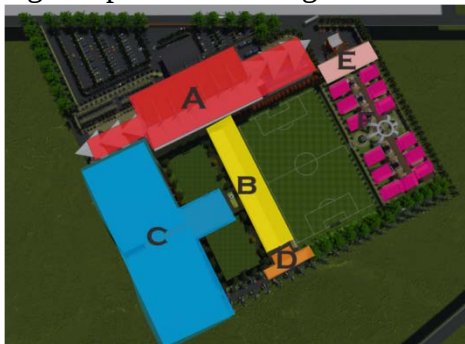
Pada zona privat terdapat pada fasilitas pelatihan, asrama dan pendidikan seperti ruang belajar, latihan, dan hunian.



Gambar 4.3 Pezonangan

d. Tataan Massa

Pada tataan massa, konsep *Crossing* pada perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini akan diwujudkan lewat tataan massa yang sederhana saling berhubungan yang dibuat berdasarkan pola grid, pezonongan, serta konsep pada Sekolah sepakbola ini. Tataan Massa yang didapat adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Tataan Massa

Pada Gedung A ini terdapat fasilitas yang terdiri dari Gedung area penerima, Pengelola, dan Relaksai. Gedung ini terletak di depan site menghadap langsung ke jalan masuk utama Sekolah Sepakbola ini, yaitu jalan Paus dan memiliki bentuk memanjang mengarah arah barat pada site agar udara dari selatan dan utara agar dapat mengenai ruang-ruang pada gedung relaksasi, penerimaan dan pengelola. Gedung ini terletak di depan agar supaya akses dari parkir tidak jauh ke gedung utama dan terdapat pintu masuk *drop off* di depan gedung penerima. Gedung B Mini Tribun ini terletak di tengah-tengah antara lapangan pertandingan dan latihan para siswa Sekolah Sepakbola Pekanbaru ini. Mini Tribun ini memiliki fungsi yang fleksibel dimana mempunyai view yang mengarah barat ke lapangan latihan outdoor SSB dan view yang mengarah ke timur ke lapangan pertandingan Sekolah sepakbola pekanbaru. Sedangkan Gedung C area fasilitas pelatihan ini terletak di zona privat yang tepatnya di sebelah barat pada site. Gedung fasilitas pelatihan ini memiliki massa yang sama yaitu massa lapangan *indoor*, dan massa yang tersedia untuk ruang-ruang latihan seperti kelas dan lainnya. Gedung D ini memiliki

fungsi sebagai tempat ruang ganti dan breafing tim disaat *time out* kala para pemain sedang bertanding. Bangunan ini terletak di area belakang akses pintu masuk pada site yang berdekatan langsung pada lapangan pertandingan, dimana pada bangunan tersebut terdapat ruang-ruang seperti ruang ganti, ruang tunggu, *Counrty*, ruang shower, dan toilet. Gedung Fasilitas Asrama ini terletak di bagian timur pada site. Dimana akses pintu masuk utama fasilitas asrama terletak di depan site Sekolah Sepakbola ini yang tepatnya di samping gedung penerima, relaksai, dan pengelola. Pada akses pintu masuk fasilitas asrama ini terdapat drop off yang langsung masuk ke bangunan pengelola asrama agar penngunjung dapat menurunkan langsung penumpang dari luar maupun tim tamu yang datang ke Sekolah Sepakbola Pekanbaru ini.

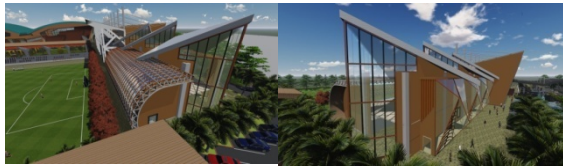
e. Bentukan Massa

Bentukan massa pada perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini didapat berdasarkan pola grid, konsep dan pendekatan tema. Dari penerapan bentuk massa berdasarkan konsep dan pendekatan tema maka didapatlah bentuk massa sebagai berikut:

1. Gedung Fasilitas Publik, Pengelola, Dan Relaksasi.

Gedung ini berorientasi ke arah selatan dan utara agar dapat memaksimalkan udara dari luar ke dalam bangunan utama. Bentukan massa bangunan utama ini melalui pola grid yang memanjang timur ke barat dengan bentang kolom 12 meter dan terdiri dari 3 lantai, dengan ukuran balok 70x70 cm kemudian di dapatlah ukuran balok pada bangunan utama ini yaitu 40x80 cm sehingga kekuatan struktur bangunan dapat terjaga. Bangunan utama ini juga diterapkan berdasarkan analogi dari strategi permainan sepakbola yaitu Tikitaka dan *Crossing* serta pertimbangan atas pendekatan tema struktur sebagai elemen estetika yaitu yang dapat

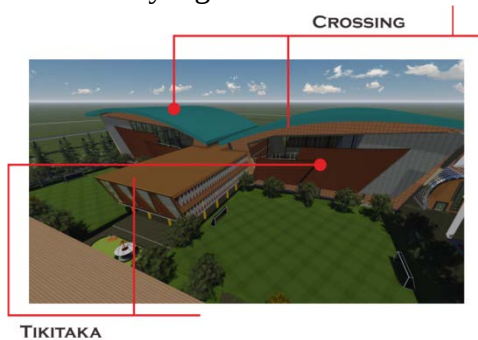
mengekspos strukturnya dengan indikator tema yaitu Struktur Sebagai Orname dan Struktur Sebagai Arsitektur.



Gambar 4.5 Gedung Utama
(Fasilitas publik, Relaksasi, Dan Pengelola)

2. Gedung Fasilitas Pelatihan

Bentukan massa gedung inipun terjadi dari hasil pola grid dan penerapan konsep Crossing dan Tikitaka serta prinsip tema struktur sebagai elemen estetika yaitu Struktur Sebagai Arsitektur yang mampu menerapkan suatu bentuk yang murni dari struktur atau bentuk massa yang memang terbentuk dari struktur yang di ciptakan, dan Struktur sebagai penghasil bentuk yang dapat memberikan kesan karya atau seni baru secara arsitektural dari bentuk struktur yang standar.



Gambar 4.6 Gedung Fasilitas Pelatihan

3. Gedung Mini Tribun

Bentukan massa pada gedung tribun ini juga berdasarkan melalui pola grid, konsep strategi sepakbola yaitu tikitaka serta penerapan prinsip struktur sebagai elemen estetika yaitu Struktur Sebagai Arsitektur. Mini tribun ini memiliki rangka baja pada struktur atasnya dengan ukuran 40x20 yang di lapiisi oleh ACP (*Aluminum Composite Panel*) dan menggunakan

material kalzip pada atapnya. Min tribun ini terletak di bagian tengah kawasan sekolah sepakbola pekanbaru, dimana bangunan mini tribun ini mempunyai arah pandangan yang fleksibel, sebelah barat terdapat view ke lapangan mini *outdoor* dan fasilitas pelatihan dan sebelah timur view ke lapangan pertandingan dan fasilitas asrama.



Gambar 4.7 Gedung Mini Tribun.

4. Gedung Fasilitas Asrama

Bentukan massa pada fasilitas asrama terjadi berdasarkan pola grid, strategi sepakbola yaitu *Crossing* serta prinsip struktur sebagai elemen estetika yaitu struktur sebagai penghasil bentuk yang memberi kesan arsitektural dalam struktur bangunan sederhana, pengabaian struktur pada massa hunian kamar yang mengeksplorasi bentuk hunian berdasarkan konsep perancangan dan Struktur Sebagai Arsitektur di fasilitas asramanya. Fasilitas asrama memiliki monumen berdasarkan bentuk dari konsep *crossing* yang terdapat pada *area* asrama, dimana monumen ini menggunakan struktur rangka ruang yang mudah dipasang dan kekuatan yang cukup walau memiliki struktur yang ringan, ukuran rangka batang pada monumen asrama inipun ialah diameter 5cm.



Gambar 4.8 Gedung Fasilitas Asrama

f. Tata ruang Dalam

1. Bangunan fasilitas Publik, Pengelola, & Relaksasi

Gedung Fasilitas Publik, Pengelola, & Relaksasi ini merupakan gedung yang pertama dimasuki pengunjung maupun pengguna untuk masuk kedalam Sekolah Sepakbola ini. Ruang lobby dan ruang pada lantai 3 gedung ini menerapkan ornamentasi struktur pada kolom yang telah ditransformasikan berdasarkan konsep *crossing* Sekolah Sepakbola ini, dan mengekspos penyalur beban struktur sebagai ornamen sehingga mampu mendapatkan nilai estetika pada suasana tatanan ruang dalam.

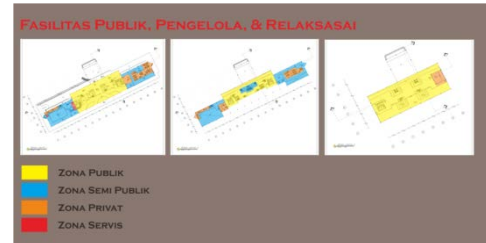


Gambar 4.10 Lobby Dan Lantai 3 Fasilitas Publik

Gedung ini terdiri dari 3 lantai dengan akses vertikal menggunakan tangga di setiap fasilitasnya dan memiliki sifat ruang berdasarkan pezoningannya, pezonangan ruang pada fasilitas ini dibagi menjadi 4 zona, yaitu zona publik, semi publik, privat, dan servis. Pada fasilitas ini zona publik terdapat pada tengah gedung ini yang mempunyai akses sirkulasi langsung ke area titik lapangan tempat pertandingan, sehingga sirkulasi sederhana ini dapat memudahkan pengunjung yang hendak nonton pertandingan, adapun ruang yang terdapat pada zona publik ini ialah *retail coffe*, informasi, pameran tropi. Dan *restaurant*.

Sedangkan pada zona semi publik terdapat pada area pengelola, dimana pengunjung berkepentingan diperbolehkan memasuki area pengelola, adapun ruang yang terdapat pada zona ini ialah ruang konferensi, dan *lounge*. Sedangkan zona privat

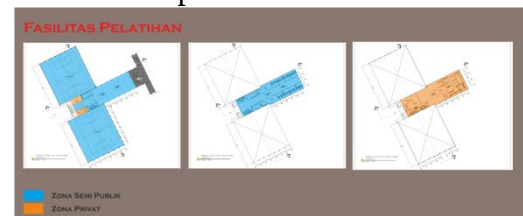
merupakan ruang yang tidak bisa dimasuki publik seperti dapur, ruang rapat, dan ruang staff karyawan. Pembagian zona ini akan memudahkan pengelola dalam mengontrol pengunjung.



Gambar 4.11 Zona Fasilitas Publik, Pengelola, Dan Relaksasi

2. Fasilitas Pelatihan

Gedung Fasilitas Pelatihan ini terdiri dari 3 lantai dan memiliki sifat ruang berdasarkan pezoningannya, pezonangan ruang pada fasilitas ini terbagi menjadi 2 zona, yaitu zona semi publik dan zona privat. Zona semi publik diletakkan di lantai 1 dan 2, sedangkan zona privat di lantai 3. Zona semi publik hanya bisa di akses oleh tim pengunjung yang ingin melakukan pertandingan persahabatan dengan tim tuan rumah Sekolah Sepakbola ini. Sedangkan zona privat terdapat pada lantai 3, dimana terdapat ruang seperti ruang kesehatan dan *gym center* yang merupakan zona privat sehingga hanya mampu diakses oleh pengelola dan murid yang berlatih di Sekolah Sepakbola ini.



Gambar 4.12 Zona Fasilitas Pelatihan

Arus Sirkulasi pada gedung fasilitas pelatihan ini dimulai dari gedung utama (fasilitas publik, relaksasi, dan pengelola) yang terletak di area depan site dan menerus ke arah lantai 1

gedung fasilitas pelatihan ini. Untuk akses vertikal pada fasilitas ini menggunakan tangga.

3. Fasilitas asrama

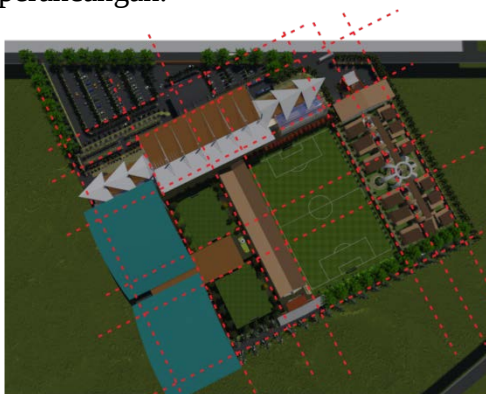
Fasilitas ini memiliki gedung hunian dan pengelolanya yang terdiri dari 2 lantai dan terbagi menjadi 2 zona, yaitu zona semi publik dan privat. Zona semi publik terdapat lobby, ruang informasi dan caffe. Sedangkan zona privat terdapat ruang staff pengelola asrama dan hunian.



Gambar 4.13 Zona Fasilitas Asrama

g. Tata Ruang Luar

Konsep tatanan ruang luar pada perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini terjadi dari pola grid. Hal ini diwujudkan untuk memberi suatu tatanan yang sederhana dan teratur sehingga mudah untuk dilalui oleh pengunjung dan pengguna. Penerapan pola dapat terlihat dari area-area kawasan Sekolah Sepakbola ini, seperti hunian asrama, lapangan sepakbola dan sirkulasi pada site merupakan pola grid di sekitar perancangan.

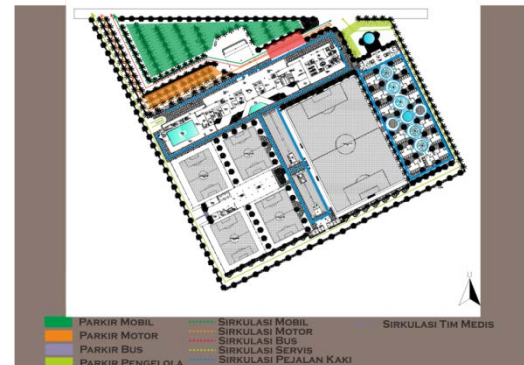


Gambar 4.14 Tatanan Ruang Luar

h. Sirkulasi Ruang Luar

Konsep sirkulasi yang diterapkan adalah *one way* dengan akses masuk dan keluar dari jalan Paus. Dari penataan ruang luar,

didapatlah sirkulasi didalam kawasan seperti sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan pengunjung, bus, medis dan sirkulasi servis.



Gambar 4.15 Sirkulasi Ruang Luar

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan terbagi atas sirkulasi kendaraan pengunjung, medis dan kendaraan servis, dimana akses masuk kendaraan berada di jalan Paus. Konsep *one way* diterapkan ke dalam perancangan jalur sirkulasi, sehingga untuk sirkulasi kendaraan pengunjung berujung pada area parkir yang terletak di depan pintu masuk utama dan akses kendaraan pengunjung ketika hendak ke *drop off* terdapat antara depan pintu masuk bangunan dan parkir pengunjung sehingga sirkulasi kendaraan dapat langsung keluar melalui jalur kendaraan lainnya ke jalan Paus. Sedangkan sirkulasi medis terletak di sisi kiri site yang bertujuan untuk bagi tim medis ketika ingin keluar membawa murid yang saat itu memerlukan tindakan medis. Dan sirkulasi kendaraan servis memutar kawasan Sekolah untuk mengatasi kendala di setiap fasilitas Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini, dan kemudian keluar di jalan Paus.

2. Pejalan Kaki

Akses untuk sirkulasi pejalan kaki melalui area parkir ke bangunan utama, dari bangunan utama pengunjung dapat memasuki sirkulasi yang menerus ke tengah kawasan yang di hubungkan melalui coridor atau selasar dan jalan penghubung ke bangunan lainnya.

i. Vegetasi

Konsep vegetasi pada Sekolah Sepakbola ini ialah mengikuti pola lansekap, vegetasi dibuat mengelilingi site dan bangunan. Vegetasi pada perancangan Sekolah Sepakbola dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Vegetasi Peneduh

Vegetasi ini berada pada area parkir, jalur pedestrian dan ditepi lapangan mini *outdoor*. Vegetasi yang digunakan adalah pohon ketapang dan pohon mahoni.

2. Vegetasi Pengarah

Vegetasi Pengarah dan pembatasan ruang diletakkan di tepi jalan dalam site, dan taman pada Asrama. Vegetasi yang digunakan adalah pohon palem, dan pucuk merah.

3. Vegetasi Penutup Tanah

Vegetasi penutup tanah (*ground cover*) yang digunakan adalah rumput gajah mini yang diletakkan diseluruh area hijau dan sekitar lapangan sepakbola.

j. Struktur

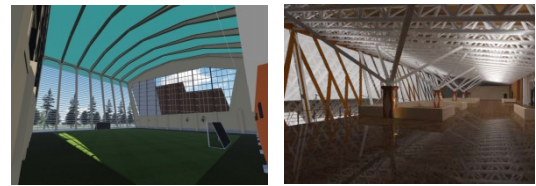
1. Struktur Atas (Kolom dan Balok)

Struktur atas merupakan struktur utama yang bertugas untuk menerima saluran beban hidup dan beban lateral yang diterimanya untuk diteruskan pada pondasi. Sekolah Sepakbola di Pekanbaru ini sistem struktur atas menggunakan sistem balok dan kolom dengan beton bertulang. Dimensi kolom yang digunakan ialah 70x70 cm pada bangunan utama, 50x50cm pada fasilitas pelatihan dan diameter 60 pada fasilitas pengelola asrama.

2. Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan pada bangunan Sekolah Sepakbola ini ialah *Spaceframe*, atap dag, dan struktur zamil steel dengan finishing material kalzip sebagai penutup atap. *Spaceframe* digunakan karena memiliki struktur yang ringan dan mudah dalam pemasangan. Struktur *spaceframe* memiliki bentuk yang

fleksibel dan memiliki keindahan visual dan kesederhanaan yang mengesankan dari stuktur *spaceframe*.



Gambar 4.16 Struktur atap Zamil Stell dan *Spaceframe*

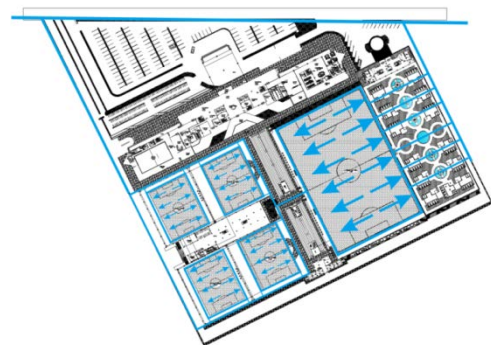
k. Utilitas

1. Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal pada setiap 4 bangunan Sekolah Sepakbola ini dipusatkan pada ruang ME yang langsung berhubungan dengan shaft kabel dan menyebar ke setiap lantai bangunan. Kemudian untuk ruang CCTV memiliki ruang kontrol sendiri.

2. Sistem Sanitasi

Pada bangunan Sekolah Sepakbola ini air bersih didapat dari sistem galian sumur bor, dari sumur ini air bersih di pompa dan dialirkan ke *Upper tank* yang berada diatas atap bangunan, dari *Upper tank* air bersih tersebut menyebar ke bangunan melalui shaft pemipaan.



Gambar 4.17 Drainase Lapangan Sepakbola

Drainase pada lapangan Sekolah Sepakbola terdapat air yang tergenang di permukaan lapangannya, sebgaiian akan terserap ke dalam tanah dan sebagian pula akan mengalir di sisi samping kiri dan kanan lapangan

dengan memanfaatkan kemiringan lapangan. Di sekeliling lapangan terdapat saluran yang bertujuan membawa air ke *drainase* pinggiran *site* dan mengalir ke riel kota. Kemudian disekeliling lapangan terdapat juga spot-spot keran guna untuk menyiram lapangan.

L. Fasad Bangunan

Pada perancangan Sekolah Sepakbola ini, fasad bangunan sangat dipengaruhi oleh konsep *tikitaka* dan *crossing* serta tema dalam perancangannya. Oleh karena itu fasad bangunan memiliki bentuk dari konsep yang diakomodasi. Namun, walaupun tema dalam perancangan ini mengekspos struktur yang ada bukan berarti kenyamanan terhadap pengguna dihiraukan begitu saja. Oleh sebab itu di setiap fasad bangunan memiliki bukaan seperti, ventilasi silang untuk menjaga kenyamanan pada pengguna.



Gambar 4.18 Fasad Bangunan Fasilitas Sekolah Sepakbola

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari hasil perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru dengan Pendekatan Struktur Sebagai Elemen Estetika, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penataan perletakkan Sekolah Sepakbola ini didasari oleh pola grid yang mengakomodasinya. Sehingga sirkulasi pencapaian pada setiap massa mudah dicapai dari segala sisi. Selain itu, peletakkan massa pada setiap bangunan dilakukan berdasarkan fungsi dan sifatnya. Dimana pada bangunan utama memiliki fasilitas publik pada ruang tengah bangunan, fasilitas relaksasi sisi ruang kanan

bangunan dan fasilitas pengelola pada sisi kiri bangunan, sehingga di setiap sisi fasilitasnya berdekatan oleh massa fasilitas lain yang saling berhubungan oleh sifatnya.

2. Bentuk yang di transformasi diterapkan secara penyatuan tema dalam perancangan yaitu struktur sebagai elemen estetika dengan ciri dan karakter bentuknya seperti Ornamentasi Struktur, Struktur Sebagai Ornamen, Struktur Sebagai Arsitektur, Struktur Sebagai Penghasil Bentuk, Pengabaian Struktur, sehingga mendapatkan nilai estetis pada setiap bangunan. Sedangkan penerapan pada fasad, berupa bentuk transformasi dari konsep yang di terapkan yaitu *Crossing* dan *Tikitaka*, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk antara konsep perancangan dan tema menjadi menyatu sehingga dapat menghasilkan suatu bangunan yang mengekspos keindahan strukturnya.
3. Penerapan konsep Analogi dari alur pergerakan strategi sepakbola yaitu "*tikitaka and crossing*" pada perancangan Sekolah Sepakbola di Pekanbaru dengan pendekatan Struktur Sebagai Elemen Estetika diterapkan pada pandangan secara visual. Penerapan konsep analogi dari strategi sepakbola ini terlihat pada tatanan massa, bentuk massa, dan fasad.

b. Saran

Berdasarkan hasil dari perancangan Sekolah Sepakbola ini, maka penulias dapat mengutarakan saran sebagai berikut :

1. Perlunya referensi lebih dalam lagi tentang material-material struktur dan jenisnya, sehingga penerapan struktur matrial pada setiap bangunan dapat memberi kekuatan dan keindahan pada bangunan.
2. perlu diperhatikan peletakan yang strategis dalam Lapangan sepakbola. Karena peletakan lapangan sepakbola jika mengarah ke timur dan barat akan mengganggu penglihatan oleh pemain

yang terkena sinar matahari langsung. Oleh sebab itu lapangan sepakbola sebaiknya menghadap selatan dan utara yang dapat membantu kenyamanan pemain saat bertanding.

1. Selain itu hal yang perlu diperhatikan dalam merancang Sekolah Sepakbola ialah jarak antara lapangan dan bangunan sekitar kawasan. Sebaiknya memberi perbedaan ketinggian kontur lapangan dengan bangunan sekitarnya agar pengunjung dapat melihat penuh pemain saat bertanding dan tidak juga mengganggu pemain saat berada dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achawani. M., 2013. *PEMBENTUKAN SEKOLAH SEPAK BOLA SPORT UTAMA..*
- McDonald. Angus J., 2002, *Structure And Architecture*, Architectural Press, Jakarta.
- M. Achawani., 2013. *PEMBENTUKAN SEKOLAH SEPAK BOLA SPORT UTAMA.*
- Neuvert, Ernst. 1999. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Erlangga, Jakarta.
- Paripurno. Yudho. Yusuf. Muhammad., 2014. *SURVEI KUALITAS RUMPUT LAPANGAN STADION PENYELENGGARA PERTANDINGAN SEPAKBOLA* (Stadion Tempat Peserta Liga Resmi PSSI yang Ada di JawaTimur), Junal. Universitas Negeri Surabaya.
- Pusawardhani, Anindita., 2007. *Gelanggang Olahraga di Kemanggisian Jakarta Barat*. Undergraduated Theses. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Syaifuddin. Zuhri., 2010. *DASAR-DASAR TEKTONIK ARSITEKTUR DAN STRUKTUR*, Jakarta.
- Sri Sudono. Sumarto., 1986. *Buku Petunjuk Dan Data Olahraga Nasional/Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)*, Jakarta.
- Scheunemann, Timo. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. PSSI, Jakarta.
- Subekti, Besus. 2011. *Bandung Ice Skating Center*. Tugas Akhir Program Sarjana. Universitas Komputer Indonesia
- Tampubolon, Josep., 2010. *Medan Athletic Arena*. Tugas Akhir Program Sarjana. Universitas Sumatra Utara.
- Widianto, Wahyu. 2012. *Drainase Lapangan Olahraga*. Bahan Ajar. Universitas Jenderal Sudirman, Banyumas.
- Zuhri, Syaifuddin. 2010. *Dasar Dasar Tektonik Struktur dan Arsitektur*, Penerbit Yayasan Humaniora.
- 1977, ZamilSteel. [Online] Available at: <http://www.zamilsteel.com/peb/en/default.asp?ild=GELKMF> [Accessed: 10 juli 2016]